



CAMPUR KODE DALAM PODCAST SUARA BERKELAS “CARA MENEMUKAN BAHAGIA DAN BERSYUKUR VERSI KAMU SENDIRI MAUDI AYUNDA”

Gatri Andriani¹, Deka Nabila Azzahra², Fatmawati³

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

dekanabilaazzahra@student.uir.ac.id¹, gatriandriani@student.uir.ac.id²,
fatmawati@edu.uir.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima

Februari 2026

Revisi

April 2026

Terbit

Mei 2026

Keywords:

code-mixing, sociolinguistics,
podcast, digital media, Maudy
Ayunda.

ABSTRACT

Language plays a crucial role as a means of communication in bilingual communities, where the use of two or more languages often gives rise to various linguistic phenomena, one of which is code-mixing. This phenomenon has become increasingly prevalent in digital media, particularly podcasts, which have emerged as a popular communication platform. This study aims to describe the forms of code-mixing and identify the factors contributing to its occurrence in Maudy Ayunda's podcast. A descriptive qualitative method was employed, with the data consisting of utterances containing code-mixing extracted from the podcast. Data were collected through observation, note-taking, and documentation techniques, and analyzed using Suwito's theory of code-mixing and Chaer and Agustina's theory of the factors influencing code-mixing. The findings reveal that the code-mixing used in Maudy Ayunda's podcast encompasses various forms influenced by linguistic, social, and situational factors. These findings provide insights into the practice of code-mixing in digital media and contribute to the advancement of sociolinguistic studies, particularly regarding language use in contemporary communication platforms.



©2025 Universitas Bina Bangsa

How to cite (in APA Style): Andriani, G., Deka, & Fatmawati. Campur Kode dalam Podcast Suara Berkelas “Cara Menemukan Bahagia dan Bersyukur Versi Kamu Sendiri Maudy Ayunda”. *Prakata: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajaran*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.46306/prakata.v3i1.335>



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas sosial dan budaya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Dalam perkembangannya, penggunaan bahasa selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang melatarbelakanginya.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multilingual yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, masyarakat juga menggunakan bahasa daerah serta bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya berbagai fenomena kebahasaan, seperti bilingualisme, alih kode, dan campur kode. Salah satu fenomena yang sering ditemukan dalam komunikasi masyarakat modern adalah campur kode.

Campur kode merupakan gejala kebahasaan yang terjadi ketika seorang penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakannya. Menurut Suwito (1983), campur kode terjadi apabila unsur-unsur bahasa lain disisipkan ke dalam bahasa utama tanpa mengubah situasi tutur. Fenomena ini umumnya ditemukan pada masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa. Campur kode sering digunakan untuk memperjelas makna, menunjukkan identitas sosial, maupun menyesuaikan diri dengan lawan tutur.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi masyarakat. Munculnya berbagai media digital memungkinkan masyarakat berinteraksi dengan lebih mudah dan cepat. Salah satu media digital yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah podcast. Podcast merupa-

kan media berbasis audio maupun audiovisual yang memungkinkan seseorang menyampaikan informasi, berbagi pengalaman, dan berdiskusi mengenai berbagai topik secara santai. Popularitas podcast semakin meningkat karena mampu menghadirkan komunikasi yang lebih fleksibel dan dekat dengan audiens.

Salah satu tokoh publik Indonesia yang aktif memanfaatkan podcast sebagai media komunikasi adalah Maudy Ayunda. Maudy Ayunda dikenal sebagai figur publik yang memiliki kemampuan bilingual karena latar belakang pendidikan internasional yang dimilikinya. Dalam berbagai podcast yang diproduksinya, Maudy Ayunda sering menggunakan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa Inggris. Penggunaan kedua bahasa tersebut menunjukkan adanya fenomena campur kode yang menarik untuk dikaji dari perspektif sosiolinguistik.

Fenomena campur kode dalam podcast Maudy Ayunda menjadi menarik untuk diteliti karena mencerminkan praktik komunikasi masyarakat bilingual pada era digital. Penggunaan bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia tidak hanya menunjukkan kemampuan berbahasa penutur, tetapi juga memperlihatkan pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan campur kode juga dapat mencerminkan identitas sosial, latar belakang pendidikan, serta strategi komunikasi yang digunakan penutur dalam menyampaikan pesan kepada audiens.

Penelitian mengenai campur kode telah banyak dilakukan pada berbagai media komunikasi, seperti media sosial, video YouTube, acara televisi, maupun podcast. Namun, penelitian mengenai campur kode dalam podcast Maudy Ayunda masih menarik untuk dikembangkan karena podcast tersebut menghadirkan berbagai topik yang dekat dengan kehidupan generasi muda, seperti pendidikan, karier, pengembangan diri, dan kehidupan sosial. Topik-topik tersebut sering kali memunculkan penggunaan istilah bahasa Inggris yang berpotensi menghasilkan campur kode dalam percakapan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai campur kode dalam podcast Maudy Ayunda perlu dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk



campur kode yang digunakan serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sociolinguistics, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam media digital akademik. Dalam bagian ini juga dimasukkan kajian teori atau pustaka yang relevan untuk memperkuat posisi penelitian. Kajian teori dapat berupa kerangka konseptual, pendekatan sastra, teori linguistics, pedagogi bahasa, atau model pembelajaran yang relevan. Pendahuluan diakhiri dengan pernyataan tujuan penelitian secara eksplisit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data berupa kata, kalimat, maupun dokumen yang dianalisis secara sistematis. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dan fenomena kebahasaan yang ditemukan dalam objek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam podcast Maudy Ayunda yang mengandung campur kode. Data penelitian berupa kata, frasa, dan klausa yang menunjukkan adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Teknik simak dilakukan dengan menyimak secara cermat seluruh isi podcast yang menjadi objek penelitian. Teknik catat dilakukan dengan mencatat tuturan yang mengandung campur kode. Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpan data yang telah diperoleh agar memudahkan proses analisis.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk campur kode menurut teori Suwito, yaitu campur kode berbentuk kata, frasa, dan klausa.

Selanjutnya, data dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode berdasarkan teori Chaer dan Agustina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Campur Kode Berupa Kata

NO	Data	Analisi
1.	Bahwa kita harus aware, Kita tuh punya privilege di dimensi apa aja	aware dan privilege merupakan kata tunggal yang disisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia
2.	Tapi tadi aku sempat mendengar kata-kata self-awareness ya di sana.	self-awareness dianggap satu bentuk leksikal/kata majemuk yang sudah menjadi satu kesatuan makna.
3.	Sebenarnya bagi yang belum paham self-awareness dan mau melihat self-awareness itu seperti apa.	self-awareness berupa satuan leksikal tunggal.
4.	Aku nggak suka bilang bahwa aku tuh udah self-aware.	self-aware merupakan kata sifat tunggal
5.	Karena aku merasa bahwa aku tuh masih dalam proses self-discovery terus	self-discovery merupakan satu kata majemuk.
6.	Tapi intinya adalah self-awareness adalah kesadaran diri.	self-awareness merupakan satu bentuk leksikal.
7.	atau self-awareness yang optimal.	self-awareness merupakan kata majemuk.

2. Campur Kode Berupa Frasa

NO	Data	Analisi
1.	Ada juga yang secara objectively starting point orang-orang itu beda-beda dengan resources masing-masing.	Terdapat frasa bahasa Inggris starting point. Meskipun ada kata objectively dan resources, unsur yang paling menonjol adalah frasa starting point.
2.	So you're right, there is a sense of responsibility juga sih menurut aku.	sense of responsibility merupakan frasa nominal.
3.	Kita punya lack of privilege di dimensi apa aja.	lack of privilege merupakan frasa nominal.
4.	Yang mana yang mungkin kita harus fulfill in other ways	fulfill in other ways berfungsi sebagai frasa verbal yang menyisip dalam struktur kalimat Indonesia.



3. Campur Kode Berupa Klausa

NO	Data	Analisi
1.	And I think it's important to be aware of those privileges, karena gimana caranya di sisi lain kita harus mengakui.	Unsur bahasa Inggris berupa klausa lengkap sebelum beralih ke bahasa Indonesia.
2.	So, I'm not someone who likes to say that, or likes to be defensive around the topic of privilege. Karena aku merasa.	Bagian bahasa Inggris merupakan klausa lengkap yang memiliki subjek dan predikat.
3.	Kita harus mengakui lalu try to optimize and live a life yang apa ya.	try to optimize and live a life mengandung predikat dan dapat berdiri sebagai klausa.
4.	True to what we were given by God or by the universe. Dan kita harus berusaha sebaik mungkin aja.	Bagian bahasa Inggris berupa klausa yang memiliki makna lengkap.
5.	Dan akhirnya mungkin bisa create more spillover effects from what you have started with.	Unsur bahasa Inggris membentuk klausa verbal yang relatif lengkap.
6.	And that becomes kind of like your portfolio of resources that you start with.	Seluruh tuturan berupa klausa bahasa Inggris yang lengkap.
7.	Dari situ kita bisa tahu yang mana nih yang kita, what we can use to grow and achieve our dreams and make impact.	Bagian bahasa Inggris merupakan klausa lengkap.
8.	Karena privilege is complex, gitu.	privilege is complex memiliki subjek (privilege) dan predikat (is complex).
9.	Maybe I'll start with that. Kalau Dilla lanjut kalau aku questions.	privilege is complex memiliki subjek (privilege) dan predikat (is complex).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa campur kode dalam podcast Suara Berkelas episode “Cara Menemukan Bahagia dan Bersyukur Versi Kamu Sendiri” oleh Maudy Ayunda muncul dalam bentuk kata, frasa, dan klausa. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penutur secara aktif memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam proses komunikasi. Penggunaan campur kode tersebut sejalan dengan pendapat Suwito (1983) yang menyatakan bahwa campur kode terjadi ketika unsur-unsur ba-

hasa lain disisipkan ke dalam bahasa utama tanpa mengubah situasi tutur.

Bentuk campur kode yang paling banyak ditemukan adalah campur kode berupa kata. Kata-kata seperti aware, privilege, self-awareness, self-aware, dan self-discovery digunakan dalam tuturan berbahasa Indonesia. Penggunaan istilah tersebut menunjukkan bahwa penutur lebih memilih menggunakan kosakata bahasa Inggris karena dianggap lebih tepat dan lebih familiar untuk menjelaskan konsep tertentu, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan diri dan psikologi. Istilah-istilah tersebut juga telah banyak digunakan dalam berbagai media digital sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens.

Selain campur kode berupa kata, ditemukan pula campur kode berupa frasa, seperti starting point, sense of responsibility, lack of privilege, dan fulfill in other ways. Penggunaan frasa bahasa Inggris tersebut berfungsi untuk memperjelas maksud penutur serta memberikan penekanan terhadap gagasan yang disampaikan. Frasa-frasa tersebut umumnya berkaitan dengan topik motivasi, pendidikan, dan pengembangan diri yang menjadi tema utama dalam podcast. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam penyampaian konsep-konsep modern yang sering dibahas oleh generasi muda.

Campur kode berupa klausa juga ditemukan dalam penelitian ini, misalnya pada tuturan “And I think it's important to be aware of those privileges”, “True to what we were given by God or by the universe”, dan “What we can use to grow and achieve our dreams and make impact”. Penggunaan klausa bahasa Inggris yang relatif lengkap menunjukkan tingkat penguasaan bahasa Inggris yang baik dari penutur. Selain itu, penggunaan klausa tersebut memberikan kesan komunikatif, modern, dan dekat dengan audiens yang juga memiliki kemampuan memahami bahasa Inggris.

Dari segi faktor penyebab, penggunaan campur kode dalam podcast ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, latar belakang pendidikan dan kemampuan bilingual Maudy Ayunda yang memungkinkan dirinya menggunakan dua bahasa secara bergantian



dalam komunikasi. Kedua, adanya istilah-istilah tertentu dalam bahasa Inggris yang dianggap lebih populer dan lebih representatif dibandingkan padanannya dalam bahasa Indonesia. Ketiga, topik pembicaraan yang berkaitan dengan pengembangan diri, pendidikan, dan motivasi yang banyak menggunakan terminologi bahasa Inggris. Keempat, tujuan komunikasi untuk menciptakan kedekatan dengan audiens, khususnya generasi muda yang terbiasa mengonsumsi konten bilingual di media digital.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa campur kode merupakan fenomena yang sering muncul dalam media digital, khususnya podcast dan platform berbasis internet. Penggunaan campur kode tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi penanda identitas sosial, tingkat pendidikan, dan gaya komunikasi penutur. Dengan demikian, fenomena campur kode dalam podcast Maudy Ayunda mencerminkan perkembangan penggunaan bahasa pada masyarakat bilingual di era digital yang semakin terbuka terhadap pengaruh bahasa asing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai campur kode dalam podcast Suara Berkelas episode “Cara Menemukan Bahagia dan Bersyukur Versi Kamu Sendiri” oleh Maudy Ayunda, dapat disimpulkan bahwa fenomena campur kode terjadi cukup dominan dalam proses komunikasi yang digunakan penutur. Bentuk campur kode yang ditemukan meliputi campur kode berupa kata, frasa, dan klausa. Bentuk yang paling sering muncul adalah campur kode berupa kata, seperti *aware*, *privilege*, *self-awareness*, dan *self-discovery*, yang disisipkan ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

Penggunaan campur kode dalam podcast tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kemampuan bilingual penutur, latar belakang pendidikan internasional, penggunaan istilah bahasa Inggris yang dianggap lebih populer dan representatif, topik pem-

bicaraan yang berkaitan dengan pengembangan diri, serta tujuan komunikasi untuk memudahkan penyampaian pesan kepada audiens. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, campur kode juga menunjukkan identitas sosial dan gaya bahasa penutur dalam media digital.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode merupakan fenomena kebahasaan yang wajar dalam masyarakat bilingual dan menjadi salah satu karakteristik komunikasi pada era digital. Kehadiran campur kode dalam podcast Maudy Ayunda mencerminkan pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa serta memperkaya kajian sosiolinguistik mengenai pemakaian bahasa dalam media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, J. A. (1972). *The Sociology of Language*. Rowley, MA: Newbury House.
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasasti, D. A., Hadi, S., Sa’diyah, L., & Hermawan, A. (2024). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Tayangan Podcast YouTube Maudy Ayunda dengan Aliyah Natasya. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 145–156.
- Satyaningrum, R., & Kholid, M. (2024). Analisis Campur Kode dalam Video YouTube How I Manage Stress – Maudy Ayunda. *Literatur: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 56–68.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Umifa, B. A. D., Indarti, T., & Raharjo, R. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Video YouTube Maudy Ayunda. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 10(2), 88–99.
- Wardhaugh, R. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics* (7th ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.



